

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat. Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya teknologi terjadi di berbagai aspek kehidupan, salah satunya kebutuhan informasi. Konsumsi masyarakat terhadap informasi sangat dimudahkan dengan hadirnya teknologi komunikasi yang kian hari semakin canggih. Fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh teknologi menjadikan perilaku komunikasi dan interaksi masyarakat menjadi tanpa batas. Dahulu dalam menyampaikan komunikasi cukup memakan waktu, namun kini dengan adanya teknologi, masyarakat dapat saling berkomunikasi dengan masyarakat lain tanpa terhalang jarak ruang dan waktu.

Dengan adanya internet, manusia seolah dapat “menggenggam dunia”. Hal tersebut diungkapkan oleh Supriyanto (2005: 15) dengan alasan karena segala sesuatu yang dibutuhkan manusia telah tersedia di internet baik gratis hingga berbayar. Dengan adanya internet, manusia dapat melakukan komunikasi dan interaksi bukan hanya berupa teks saja, namun juga dapat berupa gambar, audio, video, bahkan komunikasi audio-visual secara langsung. Dengan adanya internet pula membuat masyarakat dapat terhubung dengan masyarakat lain di belahan dunia manapun tanpa mengeluarkan biaya mahal seperti telepon,

Internet (*interconnection networking*) merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga pengguna dapat melakukan komunikasi dan berbagai kegiatan tanpa memandang jenis

komputer itu sendiri. Internet sendiri merupakan bentuk konvergensi atau penggabungan dari beberapa teknologi penting yang telah terlebih dahulu hadir, seperti komputer, televisi, telepon, dan radio (Bungin, 2007). Adanya internet memberikan berbagai dampak, salah satunya internet telah membawa revolusi dan inovasi pada cara manusia berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Internet dianggap mampu menyatukan dunia, mengatasi masalah klasik manusia yang disebabkan oleh masalah ruang dan waktu. Kehadirannya juga dapat mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat.

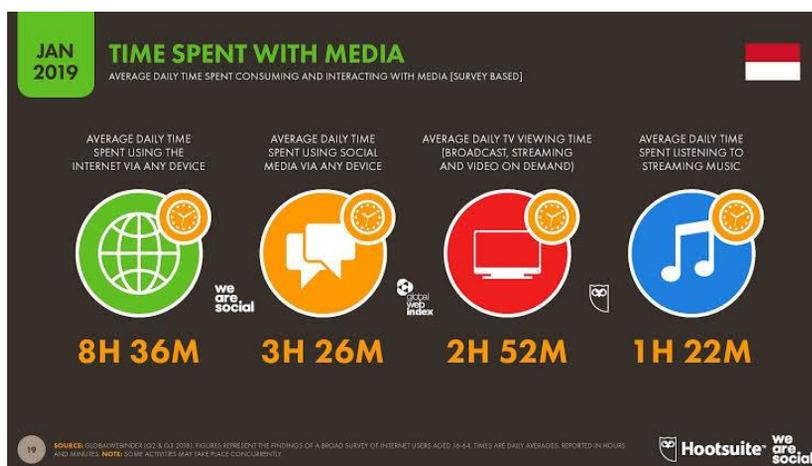
Berkembangnya internet selaras dengan berkembangnya pula media untuk mengakses internet. Salah satu media yang kerap digunakan untuk mengakses internet ialah *smartphone*. Menurut hasil survei yang diadakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di 2018 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/pengguna-internet-di-indonesia-2018-bertambah-28-juta>) yang diakses pada 26 September 2019, terdapat pertumbuhan jumlah pengguna internet dari yang sebelumnya 143,26 juta pengguna menjadi 171,17 juta pengguna. Artinya dari total populasi penduduk Indonesia, 64,8% di antaranya terhubung dengan internet. Hasil survei menyatakan bahwa sebesar 93,9% pengguna terhubung dengan internet melalui perangkat *smartphone*.



Gambar 1.1 Survei Penggunaan Perangkat

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pula membuat masyarakat menjadi kecanduan akan teknologi, seakan masyarakat tidak bisa hidup tanpa adanya internet. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat selalu tertarik dengan teknologi yang semakin berkembang setiap waktu. Pada Januari 2019 HootSuite dan agensi marketing sosial We Are Social Indonesia merilis hasil riset survei (<https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>) yang diakses pada 26 September 2019, yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi lima dalam daftar negara dengan penduduk yang paling lama menghabiskan waktunya untuk berselancar di internet. Dalam sehari, penduduk Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 8 jam 36 menit dalam mengakses internet dan rata-rata 3 jam 26 menit dihabiskan untuk membuka media sosial. Data tersebut merupakan rata-rata, yang artinya memungkinkan lebih banyak lagi masyarakat yang menghabiskan waktunya lebih dari itu dalam mengakses internet. Untuk pekerja kantoran saja menghabiskan hampir seharian kerja di depan komputer

(dengan rata-rata jam kerja 8 jam per hari). Rishi Loatey, seorang pakar *chiropractic* menemukan bahwa 82% masyarakat urban menghabiskan 6 jam di depan komputer. Dan angka pengguna komputer di Indonesia semakin tahun semakin mengalami peningkatan.



Gambar 1.2 Survei Menghabiskan Waktu dengan Media

Kehidupan masyarakat menjadi termudahkan, salah satunya dalam kegiatan berselancar di dunia maya. Hal tersebut memiliki manfaat dalam menambah relasi pertemanan, bahkan dalam melakukan pencarian jodoh. Saat ini dalam melakukan pencarian jodoh tak lagi melalui tatap muka terlebih dahulu, kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui aplikasi yang diunduh melalui *app store* dan *play store* di *smartphone*. Beberapa aplikasi pencarian jodoh yang cukup populer di Indonesia di antaranya adalah Tantan, Tinder, Lovely, Okcupid, Happn, eHarmony, dan lain-lain. Berdasarkan website carisinyal (<https://carisinyal.com/aplikasi-cari-jodoh-online-gratis/>) yang diakses pada 26 September 2019, Tantan menduduki peringkat nomer 1 aplikasi pencarian jodoh

online terbaik di hp android 2019. Tantan merupakan aplikasi pencarian jodoh yang berasal dari Tiongkok dan dikembangkan oleh P1CN. Aplikasi pencarian jodoh ini hadir di Indonesia sejak Juli 2018 lalu. Tantan memberikan cara baru untuk bertemu dengan orang baru. Melalui sistem *swipe* and *match*, Tantan memungkinkan dua pengguna untuk memulai percakapan ketika keduanya saling menyukai satu sama lain.

Menurut website Technosightz yang berjudul “Bagaimana Tantan mengidentifikasi akun palsu” yang diakses pada 26 September 2019, menjadikan aplikasi Tantan mampu menyaring profil pengguna berdasarkan minat dan hobi karena dilengkapi dengan sistem *artificial intelligence* yang mampu menampilkan rekomendasi pengguna lain yang sesuai. Selain itu, pengguna aplikasi ini tak perlu khawatir dengan adanya akun palsu, karena Tantan memiliki tingkat keamanan tinggi, ia dapat melakukan penyaringan dan mengidentifikasi akun palsu. Di tahun 2019 ini, Tantan telah hadir di 87 negara dengan total pengguna mencapai lebih dari 213 juta. Aplikasi ini memiliki lebih dari jutaan pengguna di Indonesia dan para penggunanya merasa terbantu saat menemukan teman baru dengan minat atau hobi yang sama. Hingga saat ini, tercatat adanya peningkatan dari aktivitas pengguna seiring dengan meningkatnya jumlah kecocokan antar pengguna sebanyak 56%, hal tersebut diungkapkan Direktur Marketing Tantan untuk Wilayah Asia, Jack Wu.

Pada aplikasi pencarian jodoh Tantan, pengguna dapat mengatur lokasi pengguna saat ini guna menjangkau pengguna Tantan di sekitarnya. Pengguna juga dapat mengatur jarak mulai dari kurang dari 1 kilometer hingga lebih dari 100 kilometer. Pengaturan jarak berfungsi agar pengguna Tantan dapat memperluas cakupan saat mencari jodoh, sehingga bukan hanya pengguna Tantan di kota tersebut

saja yang ditampilkan namun juga hingga ke kota lain. Selain itu, pengguna Tantan dapat memfilter usia pengguna lain yang ingin ditampilkan, sesuai dengan kriterianya. Usianya dapat diatur mulai dari 16 hingga 50+ tahun. Pengaturan yang terakhir adalah tampilan, pengguna Tantan dapat memilih menampilkan wanita, pria saja atau pilih tak terbatas untuk menampilkan keduanya. Orientasi seksual yang lazim ada dalam masyarakat Indonesia ialah heteroseksual yaitu ketertarikan terhadap lawan jenis. Namun homoseksual atau ketertarikan dengan sesama jenis juga kerap ditemui pada pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan. Homoseksualitas di Indonesia masih merupakan hal yang tabu dan sangat sulit diterima oleh masyarakat. Menurut Akbar dan Sihabudin (2011), kaum homoseksual termasuk dalam kelompok yang menyimpang atau disebut juga dengan kaum *deviant*. Perilaku menyimpang tersebut membuat individu gay dan lesbian merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Kondisi tersebut membuat individu gay dan lesbian tidak dapat membuka diri secara bebas dan hal tersebut mempengaruhi proses pencarian jodoh mereka. Sehingga kaum gay dan lesbian juga turut menjadi pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan.

Setiap harinya Tantan mendapat satu miliar *swipe* dan memiliki tujuh miliar *swipe* bagi para penggunanya, hal tersebut diungkapkan oleh Direktur Marketing Tantan untuk Wilayah Asia, Jack Wu. Salah satu kisah cinta yang bertemu melalui aplikasi pencarian jodoh Tantan adalah yang dialami oleh Mayang Sanni dan Hendri Elsa. Mayang mengunduh aplikasi pencarian jodoh Tantan pada bulan Januari 2019. Di hari yang sama Mayang bertemu dengan Hendri di aplikasi Tantan. Mayang adalah seorang mahasiswa dan Hendri adalah seorang polisi. Satu bulan berkenalan mereka memutuskan untuk bertunangan pada tanggal 22 Februari 2019. Hubungan

kedua nya terbilang serius, karena mereka memutuskan untuk menikah pada tanggal 29 April 2019. Sehingga mereka hanya membutuhkan waktu 3 bulan untuk menikah sejak kedua nya berkenalan.

Dalam penggunaan aplikasi pencarian jodoh Tantan, pengguna akan melakukan *self disclosure* atau pengungkapan diri kepada pengguna lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi dan hubungan yang lebih dekat dengan pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan lainnya. *Self disclosure* adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak ia ceritakan kepada orang lain (DeVito, 2011).

Self disclosure atau pengungkapan diri memegang posisi penting dalam sebuah hubungan, dimana dapat memudahkan orang lain untuk menilai diri kita. Dalam prosesnya, kita dapat berbagi segala sesuatu yang kita alami dan rasakan kepada orang lain. Saat kita melakukan pengungkapan diri kepada orang lain, maka secara tidak langsung kita juga memancing lawan kita untuk melakukannya juga. Dengan begitu pengungkapan diri dapat memicu munculnya hubungan yang semakin dekat atau intim.

Namun tidak semua pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan melakukan proses pengungkapan diri menggunakan identitas aslinya. Seperti menurut Feldman (dalam Flew 2005:10), salah satu karakteristik media baru bersifat *manipulable* (mudah dimanipulasi).

Seperti kasus yang terjadi pada 25 September 2019 yang dimuat dalam situs berita Wartakota dengan judul “Video lewat aplikasi kencan Tantan pria ini tipu korbannya dengan modus janji akan menikahi”, yang diakses pada tanggal 22 Desember 2019. Polisi menangkap pengguna dengan inisial JD, yang diduga menipu

korban seorang perempuan yang ia kenal melalui aplikasi pencarian jodoh Tantan dan sempat dipacari selama beberapa bulan. Pada aplikasi tersebut dan selama berpacaran, JD mengaku bernama Sandi dan bekerja di Perum Pelindo. Namun pada kenyataannya JD bekerja sebagai ojek *online* dan telah berkeluarga. Saat pertemuan terakhir dengan korban, tersangka berjanji akan menikahnya pada Oktober 2019. Dengan janji tersebut, tersangka meminta uang Rp. 2.200.000 kepada korban dengan dalih untuk membeli cincin pernikahan. Selain uang, pelaku juga meminta ponsel korban dengan dalih baterai ponsel pelaku habis dan akan digunakan untuk menghubungi penjual cincin. Lalu JD pergi dan korban menunggu. Namun JD pergi dan tidak kembali.

Contoh kasus di atas menimbulkan kerugian bagi pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan. Sehingga tidak sedikit pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan menutupi identitas asli dirinya. Beberapa pengguna lainnya juga tidak secara gamblang mengungkapkan keterbukaan dirinya kepada teman *match* nya yang ia kenal melalui aplikasi pencarian jodoh Tantan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji bagaimana *self disclosure* pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan, baik pengguna berorientasi seksual heteroseksual hingga homoseksual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengungkapan diri (*self disclosure*) pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan diri (*self disclosure*) pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan, referensi, dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai *self disclosure*.

1.4.2 Praktis

Dapat memberikan gambaran bagi pembaca khususnya masyarakat mengenai pengungkapan diri (*self disclosure*) pengguna aplikasi pencarian jodoh Tantan.